

maupun pada sistem secara keseluruhan. Teori-teori pendidikan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran menegaskan bahwa para guru harus beradaptasi dengan mengubah metode pengajaran yang konvensional. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan baru atau alternatif, mengingat bahwa proses pendidikan sejatinya merupakan aktivitas sosial yang hanya dapat terwujud melalui interaksi antar individu. Hal ini penting agar pendidikan tidak hanya berlangsung sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial (Zaenal Abidin, 2010)

Pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial bisa dilakukan dengan menekankan materi Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan adanya materi tentang fiqh/ ibadah. Dalam kamus bahasa juga disebut dengan istilah fiqh, yang memiliki pengertian yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, yang dilandasi karena keimanan kepada Allah SWT dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan kepercayaan (Arif Shaifudin, 2019). Seseorang yang beribadah harus dilandasi dengan rasa cinta kepada tuhan agar ibadah yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Apabila pendidikan ibadah ditanamkan sejak usia dini kepada anak-anak, kemungkinan besar mereka akan menjadi generasi penerus muslim muslimah yang taat dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami perspektif hidup dalam Islam dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari mereka (Fauzi & Inayati, 2023). Maka dari itu penting bagi guru untuk menyampaikan materi tentang fiqh secara jelas dan mudah dimengerti agar para siswa bisa memahami dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Dalam menjelaskan materi seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang menarik agar siswa bisa menyerap penjelasan guru dengan mudah. Maka dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode atau model pembelajaran yang bisa diimplementasikan dan dikembangkan oleh guru dalam menjelaskan suatu materi kepada para siswa di sekolah. Seorang guru harus bisa menjadi guru yang profesional, yaitu guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja tetapi juga harus bisa memahami karakteristik muridnya serta memahami kemampuannya, jika ingin mendapatkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang maksimal, guru harus menguasai

berbagai metode pembelajaran sehingga guru bisa menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan murid dalam menerima pelajaran (Ayu Rika Andriani, 2013)

Berdasarkan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Sragen, pada pembelajaran fiqh kelas XII guru menggunakan metode *role play* dalam menjelaskan materinya, dengan metode peran siswa akan siswa akan mengembangkan kreativitasnya serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa yang lain. Yamin menjelaskan bahwa metode *role play* yaitu metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Dalam pengertian tersebut dapat dilihat bahwa siswa dituntut untuk mampu memerankan suatu situasi yang sedang dialaminya dan mungkin pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode bermain peran ini siswa juga akan mendapatkan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran dari yang biasa dilakukan selama ini

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran di sekolah memiliki banyak manfaat bagi siswa, seperti munculnya ide kreatif, kerja sama antara siswa, dan siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas penulis membuat artikel ilmiah dengan judul "Implementasi Metode *Role Play* Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Sragen". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi metode *Role Play* yang dilakukan oleh siswa kelas XII dalam mata pelajaran fiqh bab pemulasaran jenazah di SMK Muhammadiyah 1 Sragen.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk kata-kata (bukan angka) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan sumber sejenis lainnya. Penelitian kualitatif ini adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu serta perilaku yang diamati (Sugiyono, 2019). Dari penjelasan tersebut penelitian kualitatif yang dilakukan berusaha untuk menjelaskan, menganalisis dan mengintegrasikan data yang diperoleh dari implementasi metode *Role Play* dalam pembelajaran fiqh bab pemulasaran jenazah.

Dalam penelitian ini subjek akan menjadi sumber utama kemudian akan dicatat melalui catatan tertulis yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu guru mata pelajaran fiqh dan pesertanya adalah siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Sragen. Teknik pengumpulan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu peneliti memanfaatkan perspektif dari beberapa sumber untuk membahas masalah yang diteliti. Dengan triangulasi data, kebenaran data diperiksa melalui perbandingan antara data dari berbagai sumber, sehingga validitas dan akurasi data dapat diuji oleh sumber-sumber yang berbeda. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mjiles dan Huberman, dijelaskan bahwa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik Kesimpulan (Miles, 1992).

3. Hasil dan Pembahasan

Upaya memberikan pembelajaran yang lebih nyata dan relevan bagi siswa, metode pembelajaran inovatif sering kali menjadi solusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah *role play*. Pakar Pendidikan memberikan definisi *role play* adalah suatu bentuk metode dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, nilai-nilai dan perilaku untuk mewujudkan perasaan serta pendapat orang dan cara berpikir orang lain dengan bertindak sebagai manusiadi mana siswa dapat belajar dengan berpartisipasi langsung dalam simulasi atau peran tertentu (Hamidah et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI Kelas XII, beliau mengatakan bahwa sebelum digunakan metode *role play* dalam pembelajaran fiqh pemulasaran jenazah banyak siswa yang sulit memahami materi dan cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu guru PAI Kelas XII memutuskan untuk mengubah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *role play*. Dengan diubahnya metode pembelajaran siswa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran metode *role play* merupakan metode yang bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, selain itu metode *role play* juga bisa menjadi sarana siswa untuk memperdalam materi dalam mata

pelajaran, karena ketika *role play* maka siswa harus paham terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru sehingga siswa bisa lancar dalam memainkan perannya. Dengan *role play* guru akan mudah mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Metode *role play* yang diamati penulis dalam pelaksanaan penelitian adalah metode *role play* saat mengurus jenazah, pada saat itu suasana atau kejadian yang sedang dihadapi adalah cara mengurus jenazah dari mulai mengkafani sampai mensalatkannya. Penerapan metode *role play* diawali dengan guru meminta para siswa untuk membagi tugasnya masing-masing, karena dalam *role play* mengurus jenazah ada yang bertugas untuk menjadi jenazahnya yang akan dikafani, karena dalam praktek mengurus jenazah di SMK Muhammadiyah 1 Sragen tidak menggunakan manekin atau boneka manusia melainkan langsung menggunakan orang untuk dijadikan jenazahnya. Guru menawarkan kepada murid siapa yang bersedia untuk menjadi jenazahnya, jika tidak ada siswa yang mengajukan diri maka guru akan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi jenazahnya. Kemudian siswa yang lain akan bertugas mensalatkan jenazah dan mengkafani jenazah. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyiapkan alatnya berupa meja untuk tempat meletakkan jenazahnya, kain kafan dan tali untuk jenazah. Setelah semua alat siap dan siswa tau akan tugasnya maka bermian peran pun dimulai dengan peran siswa masing-masing, guru juga ikut mengarahkan apabila ada kesalahan atau siswa kesulitan dalam memainkan perannya.

Metode *role play* digunakan atas dasar banyak siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang didominasi oleh ceramah. Maka dari itu guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Sragen menggunakan metode *role play* dalam upaya untuk mencegah siswa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pemulasaran jenazah merupakan materi kelas 12 yang dimana diawali dengan teori yang mencakup tentang tata cara merawat jenazah mulai dari memandikan sampai menguburkannya. Tetapi dalam metode *role play* guru hanya mengambil materi tentang cara mengkafani dan mensalatkan jenazah, hal tersebut menuntut siswa untuk menghafal doa-doa serta tata cara mengkafaninya, kegiatan tersebut dilakukan dengan metode *role play* supaya siswa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran metode *role play* tidak hanya memberikan pengalaman praktis tentang tata cara pemulasaran jenazah dalam Islam, tetapi juga mengembangkan

keterampilan sosial dan tanggung jawab melalui peran yang mereka jalankan (Ayu Rika Andriani, 2013)

Pengawasan dilakukan oleh guru mata pelajaran, dengan memastikan bahwa seluruh rangkaian *role play* mengikuti syariat dan tata cara sesuai Islam. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan pemahaman mendalam, bukan hanya teori. Penerapan *role play* ini menjadi cerminan nyata dari teori pendidikan karakter yang mengutamakan pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual (R. . . , M. T. , W. R. , H. N. , Y. Y. , & S. R. R. Wulandari, 2023). Dalam penggunaan metode *role play* oleh guru yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sragen tersebut ada dua aspek yang menurut penulis sangat penting untuk diangkat dalam artikel ini. Kedua aspek tersebut yaitu aspek guru dan aspek siswa. Penulis menganggap kedua aspek itu penting karena keberhasilan proses metode *role play* tentu tak lepas dari kedua aspek tersebut.

Aspek guru berarti melihat metode *role play* dari sisi guru yang menggunakan metode ini dalam pembelajarannya. Guru memiliki peran penting dalam metode *role play*, guru harus bisa mengarahkan siswa, menkoordinir siswa dan mengevaluasi hasil pembelajaran terkait (*role playing*) atau *role play* dalam pembelajaran fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sragen. Seorang guru harus bisa mengarahkan siswa untuk memainkan perannya serta membenarkan apabila ada kesalahan yang dilakukan siswa saat *role play*nya dan diakhir pembelajaran guru harus melakukan evaluasi terkait metode *role play* yang sudah dilakukan, sehingga proses *role play* bisa berjalan dengan efektif. Guru harus bisa mengarahkan siswa dalam menjalankan perannya, mengarahkan yang dimaksud yaitu setelah siswa mendapatkan perannya masing-masing maka tugas guru mengarahkan siswa untuk melakukan tugas sesuai dengan perannya agar metode *role play* bisa berjalan dengan lancar (Siti Zubaidah, 2021).

Guru juga membenarkan siswa jika ada kesalahan, dalam bermain peran masih ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menjalankan perannya apakah siswa tersebut belum paham akan teorinya atau lupa maka guru berperan penting untuk membenarkan siswa yang melakukan kesalahan tersebut supaya metode *role play* bisa berjalan dengan lancar. Kemudian guru juga harus melakukan Evaluasi pembelajaran, menurut Rina Febriana evaluasi pembelajaran yaitu sesuatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan serta penafsiran informasi dalam menilai keputusan

yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Astuti, 2023). Setelah siswa selesai dalam *role play*nya maka tugas guru selanjutnya adalah mengevaluasi terkait hasil dari *role play* yang dilakukan oleh siswa, supaya siswa paham akan kesalahannya dan diharapkan dengan adanya evaluasi tidak mengulang kembali kesalahan yang telah dilakukan. Adapun aspek siswa berarti melihat metode *role play* dari sisi siswa, aspek siswa juga sangat penting untuk diperhatikan karena aspek ini juga menjadi penentu apakah *role play* berjalan dengan baik atau tidak. Aspek siswa yang diperhatikan penulis pada penelitian ini meliputi

Keaktifan siswa, kerja sama siswa, dan pemahaman siswa dalam metode *role play* siswa yang aktif yaitu siswa yang berani menyampaikan pendapatnya ketika proses diskusi, tidak hanya menyampaikan tetapi juga berani menyanggah pendapat teman lain sehingga siswa terlihat aktif dalam diskusi. Setiap siswa harus bisa saling bekerja sama dan saling membantu karena dalam *role play* mengurus jenazah dibutuhkan kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain sehingga tidak ada siswa yang mengganggu atau tidak bekerja dalam *role play* tersebut. Pemahaman siswa terhadap materi sangat diperlukan karena akan mengetahui sejauh manakah siswa tersebut paham akan materi yang disampaikan sebelum *role play* karena dihari sebelum *role play* siswa sudah diajarkan teori atau materi pelajaran terkait mengurus jenazah maka dari itu diharapkan ketika *role play* siswa sudah paham akan perannya dan bisa menjalankan dengan baik.

Selain hasil yang telah disampaikan, penulis juga ingin mengulas kendala-kendala yang dihadapi saat menerapkan metode bermain peran dalam pelajaran pemulasaran jenazah. Meskipun secara umum pelaksanaan *role play* ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Dengan mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala ini, diharapkan ke depannya proses pembelajaran dengan metode bermain peran dapat dilakukan dengan lebih efektif. (Ryan Aldiyansah et al., 2023) Hal ini juga bertujuan agar siswa yang masih melakukan kesalahan dapat memperbaiki diri. mengingat tujuan utama dari kegiatan bermain peran di kelas 12 SMK Muhammadiyah 1 Sragen adalah untuk mempersiapkan mereka menghadapi ujian praktik di sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih serta siswa, penulis menemukan bahwa salah satu kendala utama adalah adanya siswa yang kurang memahami perannya. Hal ini

menyebabkan proses bermain peran menjadi lebih lama, karena guru perlu intervensi untuk mengarahkan dan membenarkan saat siswa bermain peran, khususnya saat mengkafani jenazah. Perbedaan daya tangkap dan pemahaman antara siswa dapat mengakibatkan kesulitan dalam peran yang dimainkan (Dedek Mauliddiani et al., 2023). Sehingga memerlukan perhatian ekstra dari guru untuk memastikan semua siswa terlibat dengan baik.

Kendala lainnya yang juga muncul adalah ketidakmampuan siswa dalam menghafal bacaan doa yang tepat saat melaksanakan salat jenazah. Banyak siswa yang masih membaca bacaan doa melalui ponsel masing-masing saat bermain peran. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menghafal doa tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mendorong siswa agar segera menghafal bacaan doa yang diperlukan. Persiapan ini sangat penting agar siswa dapat tampil lebih percaya diri dan memperoleh nilai yang baik saat ujian praktik nantinya. Dengan memahami kendala-kendala ini, diharapkan proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran dapat lebih ditingkatkan. Kerjasama antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung (Maulina Hendrik & Diana Pramesti, 2021). Melalui komitmen dan usaha bersama, siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sragen diharapkan tidak hanya dapat melewati ujian praktik dengan baik, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang berharga dalam memahami pemulasaran jenazah.

Pada dasarnya implementasi metode *role play* yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sragen terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa memahami dan mempraktikkan tata cara pemulasaran jenazah sesuai syariat Islam. Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan peran berbeda, seperti jenazah, pengurus jenazah, dan penyiap alat. Bersama guru, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti meja, kain kafan, dan tali. Kegiatan ini melatih siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan fokus mereka terhadap tahapan yang akan dilakukan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan simulasi bermain peran. Guru memastikan setiap siswa memahami tugasnya, lalu siswa mempraktikkan prosedur pemulasaran jenazah, termasuk mengkafani jenazah dan salat jenazah. Guru memberikan bimbingan untuk memastikan kegiatan sesuai

syariat, sementara siswa lain dapat memberikan masukan dalam suasana kolaboratif. Simulasi ini meningkatkan keterampilan praktis, kerja sama tim, serta rasa percaya diri siswa. Pada tahap evaluasi, guru memberikan masukan terkait kesalahan teknis dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menjalankan perannya dengan baik. Siswa melakukan refleksi kelompok untuk mengevaluasi pengalaman mereka, mendiskusikan kekurangan, dan berbagi cara meningkatkan kerja sama. Guru menegaskan kembali inti pembelajaran tentang pentingnya tanggung jawab dan kerja sama dalam pemulasaran jenazah.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, metode *role play* dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di SMK Muhammadiyah 1 Sragen memberikan pengalaman praktis kepada siswa untuk memahami tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Metode ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, metode ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai tugas, seperti mengkafani dan mensalatkan jenazah, yang dilakukan dengan sukarelawan siswa, bukan manekin. Seluruh kegiatan diawasi guru untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan aturan agama, di mana guru berperan memberikan arahan, membenarkan kesalahan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman praktik, metode ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian menyampaikan pendapat. Namun, penelitian ini mencatat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap peran mereka dan kesulitan menghafal doa-doa yang diperlukan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan arahan langsung selama kegiatan berlangsung dan mendorong siswa mempersiapkan diri lebih baik melalui hafalan doa. Kendala ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas metode *role play* di masa depan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode *role play* di sekolah lain dengan konteks yang berbeda guna menguji efektivitasnya secara lebih luas dan mendalam. Penelitian ini dapat dilakukan di berbagai jenis sekolah, untuk memahami bagaimana perbedaan budaya, ketersediaan fasilitas, dan jumlah siswa memengaruhi keberhasilan metode tersebut. Sebagai contoh, sekolah dengan sumber daya terbatas mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah yang

memiliki fasilitas lengkap. Selain itu, perbedaan budaya atau norma setempat dapat memengaruhi cara siswa memahami dan melaksanakan kegiatan ini. Dengan menganalisis berbagai faktor tersebut, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai adaptabilitas dan fleksibilitas metode role play, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk mengoptimalkan penerapannya di berbagai situasi.

Daftar Pustaka

- Arif Shaifudin. (2019). FIQIH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* , 1(2), 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Astuti, E. S. D. (2023). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUCATIONAL. Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* , 2(4), 317-324. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1576>
- Ayu Rika Andriani. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama Siswa Kelas XI IPB SMA Saraswati Singaraja. *Undiksha* ., Vol. 1(No. 7). <https://doi.org/10.23887/jipbs.v1i7.1155>
- Dedek Mauliddiani, Dirja Hasibuan, & Hotni Sari Harahap. (2023). Kemampuan Daya Tangkap Anak dalam Pembelajaran Kelas V MIS Al Mukhlisin Kabupaten Deli Serdang . *Journal on Education, Volume 06*,(No. 01), 1381–1389. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3092>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 4((2)), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Hamidah, N., Siwiyanti, L., Ashshidiqi, A., Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pemahaman Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jendela Bunda*, 7(2). <https://doi.org/10.32534/jjb.v7i2.1348>
- Maulina Hendrik, & Diana Pramesti. (2021). Kerja Sama Antara Guru dengan Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 921–934. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1275>
- Miles, B. M. dan M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Ryan Aldiyansah, Uci Ulfa Nur'afifah, & Arifian Dimas. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Karanganyar 2. *Global Education Journal*, 1(1), 309-318. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.257>
- Siti Zubaidah, R. B. A. (2021). Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Ra Al-Idjrah Girian Kota Bitung. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 1–19. DOI: <https://doi.org/10.30984/ijece.v1i02.139>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Wulandari, R. , M. T. , W. R. , H. N. , Y. Y. , & S. R. R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa melalui Model Role-Play dalam Pembelajaran IPS. . *Teaching, Learning and Development* , 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.62672/telad.v1i1.9>
- Zaenal Abidin. (2010). Pelatihan Penerapan Pembelajaran “Paikem” Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Di Desa Randu, Kec. Subah, Kab. Batang Tahun 2010. *Jurusan Tarbiyah – Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol .13(No.2), 111–119. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.3230>